

Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini

Nayyiroh,¹ Rachmy Diana²

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, Indonesia,
Email: nhayarifin@gmail.com, raden.diana@uin-suka.ac.id

Abstract

Early childhood is a child whose age range is 0-6 years, this period is the right time to provide a good stimulus for children for their intelligence, development and morals. Moral is very important given to children because morals are what determine a person's good and bad. In improving morale, of course, teachers use methods, one of which is the exemplary method, namely by presenting direct examples to children. his research uses qualitative research and the type of research is descriptive. the subjects in this study were teachers and early childhood. The procedure for collecting data is by conducting observations and interviews. The data analysis technique carried out is by analysis, namely the researcher conducts the information selection process, then simplifies the information and assembles all the results of the information so that it will make conclusions that will lead to an answer in the problem formulation. The researchers from the results of this study indicate that: First, the implementation of the exemplary method in improving morale is done by imitating good things, namely by praying in congregation, praying, throwing trash when needed, being weak to others. Second, the result of the application of exemplary application makes children automatically perform without even a single moment, for example, being able to perform ablution by themselves, throwing garbage in its place, and speaking well for hours together

Keywords:

Exemplary Method;
Moral;
Early Childhood.

Abstrak

Anak usia dini adalah anak yang rentang usianya 0-6 tahun, masa ini adalah waktu yang pas untuk memberikan stimulus yang baik kepada anak baik untuk kecerdasannya, perkembangannya maupun moralnya. Moral sangat penting diberikan kepada anak sebab moral adalah yang menentukan baik dan buruknya seseorang. Dalam meningkatkan moral tentunya guru menggunakan metode salah satunya dengan metode keteladanan yakni pemberian contoh langsung kepada anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif

Kata Kunci:

*Metode keteladanan;
Moral;
Anak usia dini.*

dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. subjek pada penelitian ini adalah guru dan anak usia dini. Prosedur pengumpulan datanya dengan melakukan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis yakni peneliti melakukan proses seleksi informasi, kemudian menyederhanakan informasi dan merangkai semua hasil informasi itu sehingga akan membuat kesimpulan yang akan memunculkan sebuah jawaban yang ada di rumusan masalah diatas. Adapun yang didapat peneliti dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pertama, implementasi metode keteladanan dalam meningkatkan moral ini dilakukan dengan cara mencontohkan hal-hal baik yakni dengan sholat berjamaah, berdoa, membuang sampah pada tempatnya, bersikap lemah lembut kepada sesama. Kedua, hasil dari penerapan metode keteladanan itu membuat anak dengan sendirinya melakukan tanpa disuruh sekalipun, contoh sudah bisa berwudhu' sendiri, membuang sampah pada tempatnya sehingga sekolah itu sangat bersih, dan bertutur sapa dengan baik, sholat berjamaah bersama

Diterima : 27 Desember 2021; Direvisi: 14 Januari 2022; Diterbitkan: 24 Februari 2022

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5541>



Copyright© KIDDO Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia with the licenced under the CC-BY licence

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah ke arah yang lebih baik, pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu pengoptimalan kecerdasan yang dimiliki manusia yang berpotensi untuk berkembang (Suyadi, 2015: 21). Upaya yang dilakukan di dalam pendidikan merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh orang tua maupun pendidik untuk menjadikan anak lebih baik, baik dari segi akhlak maupun tingkah laku sebagai pondasi untuk kebaikan masa depannya.

Salah satu pendidikan terpenting sepanjang rentang perkembangan manusia adalah pendidikan anak usia dini. Anak dikenal sebagai peniru ulung artinya mudah meniru apa yang dilihat, dirasakan maupun yang didengarnya sekalipun, dalam hal ini sangat perlu adanya penanganan agar apa yang diserap anak dapat diarahkan ke arah yang positif.

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda dengan anak yang lainnya dari berbagai segi perkembangan termasuk perkembangan moral. Moral adalah kebiasaan yang berkaitan dengan baiknya suatu perilaku. Artinya, jika individu berperilaku baik dan sesuai dengan norma-norma yang ada maka bisa dikatakan individu itu memiliki moral yang baik (Mukhammad, 2008 :32). Pentingnya moral anak sangat perlu ditanamkan sejak anak dini, sebab anak adalah harapan bangsa

dimasa yang akan datang dan menjadi penentu kehidupan yang selanjutnya oleh karena itu, pada proses ini pendidik harus menjadi figur teladan bagi anak, memberikan contoh yang baik baik dari perkataan maupun perbuatannya.

Banyak hal yang dapat membantu proses peningkatan moral yang baik bagi anak, pendidik juga bisa menggunakan berbagai metode dalam proses tersebut. Metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pelajar (Abdurrohman, 2010). Karena metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan yang telah direncanakan. Agar tujuan pendidikan atau perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan, pendidik atau guru harus mengetahui, memahami, mempelajari beberapa metode pembelajaran serta dipraktikkan pada saat mengajar (Agus, Andewi dkk, 2021). Salah satu metode yang bisa digunakan adalah dengan metode keteladanan, adapun metode keteladanan yakni metode yang penerapannya dengan cara memberikan contoh atau mempraktekkan langsung kepada peserta didik. Metode keteladanan ini merupakan hal-hal yang yang dicontoh atau ditiru oleh seseorang dari orang lain. keteladanan yang dimaksud disini ialah keteladanan yang bisa dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan atau contoh yang baik. (Agus, Andewi dkk, 2021).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "keteladanan" dasar katanya "teladan" yaitu: perbuatan atau barang dsb,) yang patut ditiru atau dicontoh." (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995). Oleh karena itu, keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. (Febri Saputra, 2018).

Keteladanan atau pemberian contoh dilakukan oleh seseorang, artinya pendidik sangat berperan penting dalam metode keteladanan ini. Pemberian contoh bisa dilakukan dengan cara berperilaku yang baik dan bersikap baik dengan sesama atau dengan peserta didik sekalipun. Sehingga besar harapan pendidik menjadi panutan atau figur yang baik bagi peserta didiknya. Pedemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan, jika pendidik dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. (Aisyah, 2017). Artinya, pendidik menjadikan dirinya tokoh utama dalam metode keteladanan ini, memberikan contoh atau menjadi panutan yang baik bagi anak, sehingga anak menjadi terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik karena anak terbiasa melihat panutannya melakukan perbuatan baik sehingga anak terdorong melakukan hal sperti yang dilakukan pendidiknya.

Pentingnya peningkatan moral dengan metode keteladanan bagi anak, khususnya anak usia dini yang sangat rentan terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan. Artinya, anak sangat peka terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, hal ini menjadi pertimbangan

besar bagi seorang pendidik untuk bisa lebih memperbaiki lagi baik dari sikap, tingkah laku, maupun ucapan. Karena jika berhadapan dengan anak, anak akan cepat meniru dan menangkap apa yang telah dilihatnya maupun didengarnya, tanpa memikirkan apakah itu baik atau tidak. Hal inilah menjadi tugas seorang guru berperan penting dalam proses pembelajaran keteladanan ini.

Guru atau pendidik diibaratkan dengan pemandu jalan artinya pendidik adalah orang yang utama dalam bertanggung jawab untuk proses kelancaran perjalanan tersebut (Suprihatin, 2015). ada istilah atau pepatah guru bertingkah baik maka siswanya akan meniru atau mencontoh perilaku baik pula (Miftahul Jannah, 2019) artinya guru adalah tombak utama di sekolah dalam proses belajar mengajar, guru yang memegang peranan penting dalam proses belajar dengan metode keteladanan ini.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah mengkaji atau melakukan penelitian tentang metode keteladanan dalam meningkatkan moral anak usia dini dan penelitian ini sangat efektif sekali dalam hal peningkatan moral yakni guru melakukan berbagai cara salah satunya dengan menerapkan sikap yang sopan santun terhadap sesama. (Fitriyah, 2019).

Pada masa sekarang krisis moral sangat banyak terjadi yakni kurangnya adab dan etika seorang murid terhadap guru yang sangat rendah. berangkat dari permasalahan tersebut, TK Insan Kamil berupaya untuk mencegah dengan menerapkan metode keteladanan dengan cara menerapkan atau mencontohkan perilaku yang baik seperti mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berbicara yang baik dengan sesama teman, menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan banyak hal lagi yang diterapkan di sekolah ini. Sehingga peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang metode keteladanan dengan tujuan untuk melihat dan mengkaji bagaimana cara sekolah tersebut untuk menerapkan atau mengimplementasikan metode keteladanan dalam meningkatkan moral anak usia dini tersebut.

2. Metode

Adapun penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif, tempat penelitian yakni di TK Insan Kamil pada November 2021, dan subjek pada penelitian ini adalah guru dan anak usia dini. karena disini yang peneliti fokuskan adalah guru sebagai contoh dalam meningkatkan moral anak.

Prosedur pengumpulan datanya dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada subjek atau informan yang akan dituju. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis yakni peneliti melakukan proses seleksi informasi, kemudian menyederhanakan informasi dan merangkai semua hasil informasi itu sehingga akan membuat kesimpulan yang akan memunculkan sebuah jawaban yang ada di rumusan masalah diatas.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari serangkaian penelitian yang dilakukan tentang implementasi metode keteladanan dalam meningkatkan moral anak usia

dini. Yang menjadi subjek utama adalah guru selanjutnya kepada anak sebagai informan tambahan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Lexy J. Moleong. 2010 : 132)

A. Implementasi metode keteladanan dalam meningkatkan moral anak usia dini di TK Insan Kamil

Seperti kita ketahui bahwa keteladanan adalah disebut juga dengan contoh atau peniruan artinya keteladanan ini berfungsi konservatif (Azizah, 2019). keteladanan adalah pemberian contoh yang baik kepada peserta didik, dengan mempraktekkannya langsung agar peserta didik juga dapat melakukannya dengan baik dalam tanda kutip adalah contoh-contoh yang baik.

Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan hidup, keteladanan sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak (Eka sapti, dkk, 2017). Teladan dalam diri seorang guru sangat penting untuk mendukung kompetensi kepribadian guru tersebut namun dengan catatan guru harus memberikan teladan yang baik.

Banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan moral anak usia dini. Namun, mengacu pada hakikat anak usia dini yang memang fitrahnya adalah peniru ulung sehingga membuat guru memanfaatkan keadaan tersebut dengan menerapkan metode keteladanan atau pemberian contoh langsung kepada anak.

Di sekolah yang memiliki peran yang sangat penting atau pengendali adalah guru (Evinna, dkk, 2016). karena guru adalah orang yang akan ditiru oleh anak, perilaku guru juga menjadi penentu akan dibawa kemana anak-anak ini, guru yang baik adalah guru yang membawa peserta didiknya menjadi pribadi yang baik dan memiliki kebiasaan yang baik agar berimbas pada kebiasaan di rumah juga.

Berdasarkan hasil temuan yang ada, mengungkapkan bahwa TK Insan Kamil ini menerapkan tentang metode keteladanan yang tujuannya adalah untuk lebih meningkatkan moral anak usia dini yang ada di TK tersebut. Cara atau penerapan yang dilakukan oleh guru di TK ini adalah dengan cara menerapkan hal-hal atau kegiatan yang memang membantu anak meningkatkan moralnya dengan pemberian contoh atau peniruan contohnya guru bersalaman dengan sesama guru sebelum masuk ke dalam kelas, hal ini akan membuat anak akan menerapkan juga kepada teman sesamanya untuk bersalaman juga sebelum masuk kelas.

Pada observasi pertama yang peneliti amati pelaksanaan penerapan metode keteladanan ini adalah pertama sebelum masuk kelas anak diarahkan untuk baris terlebih dahulu kemudian guru mengucapkan salam dan anak dibiasakan untuk bersalaman dan selain itu guru sesama guru juga bersalaman satu sama lain sehingga anak akan melihat apa yang dilakukan oleh guru tersebut, kemudian anak diarahkan untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.

Pada kegiatan inti yakni dengan pemberian materi dengan tema "profesi" dengan subtema "pak polisi" diawali dengan memberikan gambaran tentang polisi dengan menanyakan pak polisi pekerjaannya apa dan dimana kepada anak, lalu anak menjawab dengan berbagai

jawaban ada yang menjaga lalu lintas, menangkap pencuri, dan menjaga keamanan.

Kemudian, guru menanamkan kepada diri anak bahwa polisi adalah orang yang sangat berjasa, sebab mereka tugasnya menjaga lalu lintas, menjaga keamanan dan lain-lain. kemudian guru menanyakan kembali siapakah yang bercita-cita menjadi polisi, banyak anak yang mengangkat tangannya, kemudian guru menjelaskan jika ingin menjadi polisi harus rajin belajar, disiplin, dan berkata atau berbicara dengan baik kepada sesama tidak boleh marah-marah harus mengayomi sesama.

Di luar jam pembelajaran, selain guru mengingatkan kepada anak guru juga menerapkan metode keteladanan dengan berbicara sopan dan santun kepada sesama guru, membuang sampah pada tempatnya, dan berpakaian rapi, sopan santun kepada sesama. Hal ini menunjukkan bahwa guru juga melakukan apa yang disuruh kepada anak.

Pada observasi kedua dan melakukan wawancara ada perbedaan pada kegiatan inti yakni setiap hari jum'at sebelum masuk ke kelas dilaksanakan sholat dhuha berjamaah, pada awal anak masuk sekolah ajaran baru anak akan diajarkan atau dicontohkan cara berwudhu' oleh guru, pada saat observasi kedua anak sudah tau cara berwudhu', kemudian sholat bersama, anak diajarkan membaca doa kedua orang tua, dicontohkan tata cara berdoa yang baik dengan mengangkat tangan dengan menadah memohon meminta kepada Allah supaya doanya dikabulkan.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan atau memberi contoh yang baik kepada anak seperti berkata dengan kata-kata yang sopan, mencontohkan membuang sampah pada tempatnya dan menerapkan hidup bersih, mencontohkan gerakan sholat, mencontohkan cara berdoa yang baik. hal ini memang sudah diterapkan cukup lama mengingat peran guru harus menjadi panutan, harus menjadi figur seorang guru yang baik bagi anak didiknya.

Pemilihan metode keteladanan menurut para guru adalah metode yang sangat penting digunakan sebab menurut mereka bukan hanya murid yang melakukan namun guru juga melakukan, supaya tidak hanya kata-kata dan teori saja digunakan namun *action* juga perlu. Hal inilah yang menjadi jawaban mengapa metode keteladanan digunakan pada sekolah ini.

Selain metode keteladanan yang digunakan, guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi kepribadian ini menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya (Mulyasa, 169)

B. Implikasi Penerapan Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini Di TK Insan Kamil

Dari beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan di TK ini, banyak hal yang sangat mengesankan yang diterima oleh guru selaku orang yang bertindak untuk proses belajar mengajar. Perkembangan dan pertumbuhan anak yang sangat baik merupakan hal yang sangat guru

atau pendidik harapkan, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Hal tersebut tidak terlepas dari sebuah perencanaan, artinya dibalik suksesnya pembelajaran disitu ada perencanaan yang baik yang dilakukan oleh guru atau pendidik salah satunya dengan penerapan metode keteladanan yang bertujuan untuk mempermudah anak untuk melakukan sesuatu sebab sudah ada contoh namun selain itu juga tujuannya untuk meningkatkan moral anak yakni dengan berdoa dengan benar, mendoakan orang tua, bertutur kata dengan baik, sopan santun, sholat berjamaah, mengajarkan tata cara berwudhu', dll.

Adapun hasil dari penerapan metode keteladanan ini yakni pada saat peneliti temui di lapangan menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan moral anak usia dini meskipun dari hal-hal kecil yang diterapkan kepada anak, namun hal kecil itu yang akan membuat anak nantinya akan terbiasa melakukan hal itu, juga sedikit demi sedikit akan menyadarkan anak bahwa pentingnya pendidikan moral bagi mereka sebab nantinya akan membawa kebaikan pula kepada diri mereka.

Anak juga sudah mulai bisa melakukan sesuatu tanpa berulang kali disuruh seperti berwudhu' sendiri, bertutur kata dengan baik kepada sesama teman, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Sebab anak mudah meniru apa yang dilihatnya, inilah yang menjadi harapan pendidik dalam mengasah moralnya untuk bekal masa depan yang akan datang.

Pembiasaan inilah yang akan menjadi pembentuk sikap atau perilaku yang baik nantinya untuk kehidupan anak selanjutnya sehingga bila nanti anak terjun di masyarakat anak sudah terlatih untuk berbuat kebaikan (Dian arif, 2019:214)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang sangat penting dalam proses belajar bagi anak di lingkungan sekolah, guru yang baik akan mengupayakan hal-hal yang membuat anak berkembang sesuai harapan baik dari segi intelektualnya, bahasanya, fisik motoriknya, seninya dan terlebih moral yang sangat penting. Untuk mencapai tujuan yang akan dituju perlu adanya sebuah metode, metode merupakan cara guru untuk dapat mencapai apa yang diinginkan terhadap peserta didiknya, adapun metode yang dapat digunakan salah satunya metode keteladanan yakni mencontohkan atau menjadi figur yang baik bagi anak.

Guru memberikan contoh yang baik bagi dari sikap dan perilakunya, karena anak adalah mudah meniru apa yang dilihatnya, hal inilah yang diterapkan di TK ini dengan menggunakan metode tersebut untuk meningkatkan moral anak meskipun dengan hal-hal sederhana sekalipun berwudhu', berdoa, sholat berjamaah, bertutur kata dengan baik, sopan santun, dll. Sehingga anak secara terbiasa melakukan hal-hal yang dilakukan di atas yang akan menjadikan anak pribadi yang bermoral dan sesuai yang diharapkan oleh guru maupun orang tuanya dan menjadi manusia yang mengenal tuhan seutuhnya dengan perbuatan baiknya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak TK Insan Kamil yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini dan juga dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan membimbing dalam menyusun jurnal ini.

Referensi

- Abdurrohman gintings (2010), *Esensi praktis belajar & pembelajaran*, (Bandung: Humaniora)
- Agus Samsudin, Andewi Suhartini & Nurwadjah Ahmad EQ. (2021), *Implementasi Metode Uswah Hasanah pada Pembelajaran Jarak Jauh di MTs Al Azhar Tembongraja Salem Brebes. Ta'dibuna jurnal pendidikan islam*, 10(3), 337-351. Doi: <http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5002>.
- Azizah Munawaroh. (2019), *Keteladan sebagai metode pendidikan karakter. Jurnal penelitian pendidikan islam*, Vol. 7, No. 2.
- Dian arif noor pratama, *Tantangan karakter di Era revolusi industri 4.0 dalam membentuk kepribadian muslim. Al-tanzim: juranl menejemen pendidikan islam*, Vol. 03 No. 01, maret 2019, p. 198-226. ISSN: 2549-5720.
- Eka sapti cahyaningrum, dkk, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*, Vol. 6 Edisi 2, desember 2017.
- Evinna Cinda Hendriana, Arnold Jacobus. (2016), *Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. Jurnal pendidikan dasar indonesia*, vol. 1, No. 2 September 2016, ISSN: 2477-5940.
- Febri Saputra. (2018), *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran. BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.3 No.1, ISSN 2548-90.
- Fitriyah. (2019), *Implementasi Pengembangan Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan di TK AL-MUHSIN. Islamic Edukids : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung, PT. Rosadakarya, 2010).
- Miftahul Jannah (2019), *Peranan guru dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik. Al-madrasah: Jurnal Ilmiah pendidikan madrasah ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2, 2019, ISSN: 2620-5807.
- Mukhammad Murdiono, *Metode penanaman nilai moral untuk anak usia dini. JURNAL KEPENDIDIKAN*, volume 38, Nomor 2, November 2008.
- Mulyasa (2016), *Manajemen pendidikan karakter*, (jakarta: bumi aksara).
- Siti Suprihatin. (2015), *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jurnal promosi : Jurnal pendidikan ekonomi UM Metro*, ISSN: 2442-9449 Vol. 3 no.1 (2015) 73-82.
- Suyadi, *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains* (Bandung : PT.Remaja Rosadakarya, 2015)